PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INVESTASI DI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

GUSTI RIVKY VEBRIAN AKILA
NIM. B1011181096

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Gusti Rivky Vebrian Akila
NIM	:	B1011181096
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Investasi di Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Juli 2025



Gusti Rivky Vebrian Akila
NIM. B1011181096

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Gusti Rivky Vebrian Akila
NIM : B1011181096
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tanggal Ujian : 16 April 2025

Judul Tugas Akhir :

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Investasi di Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 01 Juli 2025

Gusti Rivky Vebrian Akila
B1011181096

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Investasi di Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Gusti Rivky Vebrian Akila
B1011181096

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 April 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si. NIP 196212291988101001	9/6/2025	
2.	Ketua Penguji	Yanto, S.E., M.Sc. NIP 197706152003121004	9/6/2025	
3.	Anggota Penguji	Romi Suradi, S.E.I., M.E. NIP 198610022019031004	9/6/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin atas rahmat dan hidayah Allah SWT yang telah meridhoi dan kasih karunia-Nya memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "**Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Investasi di Kalimantan Barat**". Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb selaku Rektor Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. Akhmad Yani, SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dari awal mula perkuliahan sampai selesai.
6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji pertama Seminar Proposal dan Ujian Tugas Akhir saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E selaku dosen penguji kedua Seminar Proposal dan Ujian Tugas Akhir saya yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan begitu banyak ilmu dan nasehat selama menuntut ilmu khususnya seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Seluruh Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Orang tua saya tercinta, Ibu saya yaitu Erlina dan bapak saya tercinta Gusti Suriansyah. Terimakasih banyak saya ucapkan setulus tulusnya atas dukungan dan rasa cinta yang telah diberikan salama ini dalam masa kuliah maupun kehidupan.
11. Saudaraku tercinta yaitu Gusti Rendi Suhendra, Gusti Randa Virgiantara, Gusti Riano Sutrisna, juga istri dari abang ku tercinta yang mana juga menjadi motivasi dan support saya dalam penulisan ini. Terimakasih semoga dengan selesai nya penulisan ini dapat menjadi sebuah hal yang baik.

12. Teman-teman Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2018 dan khususnya kelas B, terimakasih atas bantuannya selama masa perkuliahan ini.
13. Teman saya semasa kuliah yang selalu Mendukung dan Menghibur yaitu Muhammad Ichsan Zidan, Wahyu Agung Prakoso, Rindra Riswanata Putra, Haris Yoga Fadillah, Herybertus, Galih Dwi Yudhiantoro, Muhammad Rafif, Muhammad Nur Razak, Adinda Shalma, Sanjaya Putra, Muhammad Adly Rabbani Abshor, Ghovall Paelongan, Mochammad Affan Syaifullah, Muhammad Raafi Akbari, Abel Pramudya, Donny Ramadhana, Muhammad Rachmat Wibisono, Yoga Julian Pramana, dan Dhea Anggriawan, terimakasih atas dukungannya selama penulisan maupun semasa kuliah.

Pontianak, 01 Juli 2025

Gusti Rivky Vebrian Akila
B1011181096

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INVESTASI DI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita terhadap Investasi di Kalimantan Barat. Data yang digunkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunaka uji regresi linier berganda dengan *Random Effect Model* (REM).

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Investasi di Kalimantan Barat. Secara bersama-sama kedua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Kalimantan Barat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2,61%. Sementara 97,64% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci : Jumlah Penduduk, Pengeluaran Perkapita, dan Investasi

THE INFLUENCE OF POPULATION AND PER CAPITA EXPENDITURE ON INVESTMENT IN WEST KALIMANTAN

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the influence of Population Size and Per Capita Expenditure on Investment in West Kalimantan. The data used in this study is secondary data obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS). This study employs multiple linear regression analysis using the Random Effect Model (REM).

The results of this study indicate that, partially, the variables of Population Size and Per Capita Expenditure do not have a significant influence on Investment in West Kalimantan. Collectively, the two independent variables do not significantly affect Investment in West Kalimantan, with a coefficient of determination value of 2,61%. Meanwhile, the remaining 97,64% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: **Population Size, Per Capita Expenditure, and Investment.**

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGELUARAN PERKAPITA TERHADAP INVESTASI DI KALIMANTAN BARAT

Oleh: Gusti Rivky Vebrian Akila

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Investasi menjadi salah satu instrumen paling efektif yang bisa digunakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran investasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasar pada pemikiran Roy Harrod dan Evsey Domar yang mengatakan bahwa dalam rangka memaksimalkan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah, perlu adanya suntikan modal yang memadai (Wahyono, 2021). Dengan adanya pendanaan yang mempuni maka proses pemanfaatan sumber daya akan mampu mengantarkan suatu wilayah pada pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu penting untuk melihat bagaimana suatu wilayah dapat memberikan daya tarik bagi pemilik modal untuk berinvestasi di wilayahnya. Perlu juga untuk dipelajari apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan investasi di wilayah tersebut. Sehingga kemudian dapan disusun sebuah strategi pembangunan berbasis investasi yang tepat untuk dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan nilai dan kualitas investasi di wilayahnya.

Investor memiliki berbagai pertimbangan ketika hendak memutuskan ke mana modalnya akan ditempatkan. Salah satu yang menjadi pertimbangan investor adalah kondisi kepundudukan di wilayah tersebut. Dalam hal ini investor akan menilai seberapa luas pangsa pasar yang bisa mereka garap dalam keberlangsungan bisnisnya. Artinya semakin banyak jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah, maka akan turut meningkatkan minat investor untuk membuka bisnis dan menanamkan modalnya di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianto (2021). Dalam penelitian yang menggunkan pertumbuhan penduduk sebagi indikatornya ini menunjukkan bahwa kependudukan memang menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan investasi di Kota Samarinda.

Kemudian di sisi lain jumlah penduduk juga dapat mencerminkan keadaan tenaga kerja di suatu wilayah. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang tersedia di dalamnya, sebalinya jumlah penduduk yang relatif sedikit dapat juga diartikan sebagai minimnya tenaga kerja yang tesedia di wilayah tersebut. Apabila terdapat banyak tenaga kerja di suatu wilayah, maka investor tidak perlu repot untuk mendatangkan tenaga kerja dari wilayah lain yang berpotensi akan menimbulkan biaya tambahan. Kemudian apabila dikaitkan dengan konsep *supply* dan *demand* maka banyaknya jumlah tenaga kerja akan membuat tingkat upah di wilayah tersebut akan semakin rendah, sehingga biaya operasional usaha yang akan dijalankan oleh para investor akan semakin rendah (efisien). Meskipun terdapat aturan nominal upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, namun pada prakteknya pasar tenaga kerja akan bergerak sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran karena kebutuhan primer yang tetap harus terpenuhi meskipun dalam keadaan tanpa pengeluaran.

Oleh karena itu akan lebih mudah mencari tenaga kerja yang mau digaji murah apabila persaingan tenaga kerja di wilayah tersebut cenderung ketat.

Kemudian faktor lain yang menentukan keputusan investor dalam menanamkan modalnya adalah tingkat pengeluaran penduduk di wilayah tersebut. Pengeluaran yang tinggi biasanya sejalan dengan pengeluaran yang lebih tinggi pula oleh masyarakat. Hal ini tentu akan meningkatkan keyakinan dari para pemilik modal akan pertumbuhan dan kelangsungan bisnis yang dijalankannya, terutama pada penanaman modal yang berurusan langsung dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasym (2019) yang menemukan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh secara tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi melalui investasi secara signifikan. Artinya dalam proses pembangunan ekonomi yang ditopang oleh investasi, terdapat faktor yang menstimulasi penanaman modal, yaitu pengeluaran perkapita.

2. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa arah pergerakan data investasi, jumlah penduduk, dan pengeluaran perkapita Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tidak sejalan dengan pemahaman teoritis yang ada. Data yang cenderung bertumbuh pada variabel jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita tidak diikuti dengan pertumbuhan pula pada variabel investasi. Pada data investasi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat justru menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi. Kemudian temuan pada penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, ada yang menemukan pengaruh signifikan dan ada pula yang tidak signifikan.

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, maka menarik untuk diteliti lebih jauh terkait "Pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita terhadap investasi di Kalimantan Barat".

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhdap investasi di Kalimantan Barat.
2. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh pengeluaran perkapita secara parsial terhadap investasi di Kalimantan Barat.
3. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama terhadap investasi di Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kausal yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah penduduk serta pengeluaran per kapita terhadap investasi. Data yang digunakan mencakup 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dalam rentang waktu 2013 hingga 2022, dengan total 130 observasi. Namun, Kabupaten Kayong Utara tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena keterbatasan data yang tersedia.

5. Hasil Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak

berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fathoni (2018) dan Qoyimah et al. (2014), yang juga menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa investasi di Kalimantan Barat tidak terlalu menyasar pada sektor bisnis yang berurusan dengan banyak penduduk. Beberapa sektor bisnis yang sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk contohnya seperti bisnis properti. Sektor ini akan sangat berkembang pesat apabila jumlah penduduk di wilayahnya cenderung besar. Sementara seperti yang kita tau, bisnis di Kalimantan Barat didominasi oleh sektor perkebunan yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit di Kalimantan Barat dimulai dari proses perkebunan dan diakhiri dengan proses produksi CPO, kemudian CPO hasil produksi ini akan di ekspor ke wilayah lain yang memiliki pabrik bisa memproduksi produk akhir dari kelapa sawit. Artinya Kalimantan Barat ini hanya dimanfaatkan sebagai lahan produksi yang proses akhirnya hanya sampai CPO. Kemudian produk jadinya akan diproduksi di tempat lain untuk didistribusikan ke seluruh wilayah. Sehingga investor tidak mempertimbangkan jumlah penduduk untuk menanamkan modal di Kalimantan Barat, yang penting lahannya cocok untuk perkebunan kelapa sawit.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meliala (2019). Dalam penelitiannya, Meliala menemukan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap investasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat pada taraf signifikansi 5%.

Penelitian ini turut mendukung penelitian serupa terdahulu yang dilakukan oleh Mete (2023). Dalam penelitiannya, Mete menemukan bahwa pengeluaran perkapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat investasi. Sama halnya dengan jumlah penduduk, tentu pengeluaran perkapita juga tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Kalimantan Barat. Sebab produk yang dihasilkan oleh perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat tidak khusus diperuntukkan untuk di pasarkan di Kalimantan Barat itu sendiri. Sehingga pengeluaran perkapita yang mencerminkan daya beli masyarakat tidak begitu penting.

Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasyim (2019), Mustadir (2014), dan Idris (2012). Dalam penelitiannya, Hasyim, Mustadir, dan Idris menemukan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh signifikan terhadap investasi.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan mengenai pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Investasi di Kalimantan Barat pada periode 2013-2022 sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Penduduk, yang diukur dalam satuan jiwa, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Kalimantan Barat. Dengan kata lain, perubahan jumlah penduduk, baik peningkatan maupun penurunan, tidak secara signifikan berdampak pada tingkat investasi di daerah tersebut.
2. Variabel Pengeluaran Per Kapita, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah, juga tidak memiliki dampak signifikan terhadap investasi di Kalimantan Barat. Artinya,

perubahan dalam pengeluaran per kapita tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap naik turunnya tingkat investasi di wilayah tersebut.
3. Secara simultan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Per Kapita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Investasi di Kalimantan Barat. Dengan demikian, kedua variabel bebas ini tidak dapat dijadikan sebagai faktor penentu dalam menjelaskan variasi investasi di daerah tersebut.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2,61% variasi investasi di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Per Kapita, sementara 97,64% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Perkapita di Kalimantan Barat tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi, maka kita menemukan bahwa Investasi yang dilakukan oleh pemilik modal di Kalimantan Barat tidak mempedulikan kondisi kependudukan dan daya beli masyarakat sekitar. Sehingga saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah agar pemerintah setempat mulai membuat kebijakan yang bisa mengarahkan perusahaan yang akan berinvestasi untuk memperpanjang rantai produksi di Kalimantan Barat menjadi produk siap pasar. Sehingga selain akan dipengaruhi oleh kondisi kpependudukan dan daya beli, panjangnya rantai produksi akan membuat perputaran ekonomi di Kalimantan Barat akan lebih bergairah dengan adanya penanaman modal atau investasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
RINGKASAN v
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.2.1 Pernyataan Masalah 6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 7
BAB 2 TELAAH PUSTAKA 8
2.1 Tinjauan Teori 8
2.1.1 Investasi 8
2.1.2 Penduduk 9
2.1.3 Pengeluaran 9
2.2 Kajian Empiris 12
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
2.3.1 Kerangka Konseptual 13
2.3.2 Hipotesis Penelitian 13
BAB 3 METODE PENELITIAN 14
4.1 Jenis dan Sumber Data 14
4.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 15
4.3 Metode dan Alat Analisis 15
3.5.1 Regresi Linier Berganda 15
3.5.2 Pengujian Hipotesis 18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 20
5.1 Hasil Penelitian 20
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 20
4.1.2 Hasil Regresi Linier Berganda 21
4.1.3 Pengujian Hipotesis 22

5.2 Pembahasan 24
4.2.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Investasi 24
4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Perkapita Terhadap Investasi 25
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 26
5.1 Kesimpulan 26
5.2 Saran 27
DAFTAR PUSTAKA 28
LAMPIRAN 30

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penanaman Modal Dalam Negeri di Kalimantan Barat 3
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Kalimantan Barat 4
Tabel 1.3 Pengeluaran Perkapita Penduduk di Kalimantan Barat 5
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 15
Tabel 4.1 Pemilihan Model Regresi 20
Tabel 4.2 Hasil Regresi Random Effect Model 21
Tabel 4.3 Hasil Uji-t Untuk Kalimantan Barat 22
Tabel 4.4 Hasil Uji –F 23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 13

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi menjadi salah satu instrumen paling efektif yang bisa digunakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran investasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasar pada pemikiran Roy Harrod dan Evsey Domar yang mengatakan bahwa dalam rangka memaksimalkan sumber daya yang dimiliki suatu wilayah, perlu adanya suntikan modal yang memadai (Wahyono, 2021). Dengan adanya pendanaan yang mempuni maka proses pemanfaatan sumber daya akan mampu mengantarkan suatu wilayah pada pertumbuhan ekonomi yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu penting untuk melihat bagaimana suatu wilayah dapat memberikan daya tarik bagi pemilik modal untuk berinvestasi di wilayahnya. Perlu juga untuk dipelajari apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan investasi di wilayah tersebut. Sehingga kemudian dapan disusun sebuah strategi pembangunan berbasis investasi yang tepat untuk dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan nilai dan kualitas investasi di wilayahnya.

Investor memiliki berbagai pertimbangan ketika hendak memutuskan ke mana modalnya akan ditempatkan. Salah satu yang menjadi pertimbangan investor adalah kondisi kepundudukan di wilayah tersebut. Dalam hal ini investor akan menilai seberapa luas pangsa pasar yang bisa mereka garap dalam keberlangsungan bisnisnya. Artinya semakin banyak jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah, maka akan turut meningkatkan minat investor untuk membuka bisnis dan menanamkan modalnya di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianto (2021). Dalam penelitian yang menggunkan pertumbuhan penduduk sebagi indikatornya ini menunjukkan bahwa kependudukan memang menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan investasi di Kota Samarinda.

Kemudian di sisi lain jumlah penduduk juga dapat mencerminkan keadaan tenaga kerja di suatu wilayah. Semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang tersedia di dalamnya, sebalinya jumlah

penduduk yang relatif sedikit dapat juga diartikan sebagai minimnya tenaga kerja yang tesedia di wilayah tersebut. Apabila terdapat banyak tenaga kerja di suatu wilayah, maka investor tidak perlu repot untuk mendatangkan tenaga kerja dari wilayah lain yang berpotensi akan menimbulkan biaya tambahan. Kemudian apabila dikaitkan dengan konsep *supply* dan *demand* maka banyaknya jumlah tenaga kerja akan membuat tingkat upah di wilayah tersebut akan semakin rendah, sehingga biaya operasional usaha yang akan dijalankan oleh para investor akan semakin rendah (efisien). Meskipun terdapat aturan nominal upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, namun pada prakteknya pasar tenaga kerja akan bergerak sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran karena kebutuhan primer yang tetap harus terpenuhi meskipun dalam keadaan tanpa pengeluaran. Oleh karena itu akan lebih mudah mencari tenaga kerja yang mau digaji murah apabila persaingan tenaga kerja di wilayah tersebut cenderung ketat.

Kemudian faktor lain yang menentukan keputusan investor dalam menanamkan modalnya adalah tingkat pengeluaran penduduk di wilayah tersebut. Pengeluaran yang tinggi biasanya sejalan dengan pengeluaran yang lebih tinggi pula oleh masyarakat. Hal ini tentu akan meningkatkan keyakinan dari para pemilik modal akan pertumbuhan dan kelangsungan bisnis yang dijalankannya, terutama pada penanaman modal yang berurusan langsung dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasym (2019) yang menemukan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh secara tidak langsung pada pertumbuhan ekonomi melalui investasi secara signifikan. Artinya dalam proses pembangunan ekonomi yang ditopang oleh investasi, terdapat faktor yang menstimulasi penanaman modal, yaitu pengeluaran perkapita.

Untuk melihat keadaan investasi di Kalimantan Barat, berikut ini ditampilkan data Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Kabupaten/Kota :

Tabel 1.1

Penanaman Modal Dalam Negeri di Kalimantan Barat (Juta Rupiah)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sambas	479720	479720	783947	928783	1154041	355494	400474	339415	241103	434447
Bengkayang	370442	2486223	2486223	4512610	4512610	135866	316713	913796	405267	56617
Landak	6131	517367	1277140	2008475	4703678	1189331	176210	122761	479740	875917
Mempawah	1478647	1594671	3537598	3690495	5982129	352010	378527	4476489	5265392	264089
Sanggau	3201230	4223800	4294885	4485120	7481136	602454	947710	323452	300979	1368692
Ketapang	3394454	3727621	4725125	6502895	7279009	693986	771943	833104	1481467	125447
Sintang	2009905	3544158	4420406	5273439	6432156	688510	2191190	449873	499548	572425
Kapuas Hulu	3679436	4519183	4853202	7753023	8294432	469318	464386	930266	452799	1430579
Sekadau	422654	891475	1122680	1392147	1732644	798986	556382	207711	244730	885783
Melawi	930	930	2559	2559	61673	29688	575601	45156	33618	2155880
Kubu Raya	1603827	1870774	2212940	3096429	4302965	983442	743641	451570	961191	330549
Pontianak	563924	563924	450506	455631	512766	278661	51294	161937	148612	210484
Singkawang	54776	54776	66941	96179	111451	13639	1170	941	101421	42845
Kalbar	17266076	24474622	30234152	40197785	52560690	6591385	7575241	9256471	10615867	8753754

Sumber : BPS Kalimantan Barat (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai penanaman modal dalam negeri (PMDN) Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat mengalami pergerakan naik turun dari tahun ke tahun. Nilai penanaman modal dalam negeri paling rendah terjadi pada tahun 2013 dan 2014 di Kabupaten Melawi yaitu sebesar 930 juta Rupiah. Sementara itu penanaman modal dalam negeri (PMDN) paling tinggi terjadi pada tahun 2017 di Kapuas Hulu yaitu sebesar 8,2 Triliun Rupiah.

Nilai investasi yang bergerak dengan sangat fluktuatif menunjukkan bahwa iklim investasi di Kalimantan Barat masih belum stabil. Hal ini tentu perlu untuk segera dibenahi mengingat investasi merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Adapun faktor yang bisa menjadi pengaruh pada realisasi nilai investasi di Kalimantan Barat adalah jumlah penduduk dan juga pengeluaran penduduk. Untuk melihat keadaan kependudukan di Kalimantan Barat, berikut ini disajikan data jumlah penduduk berdasarkan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat :

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk di Kalimantan Barat (Jiwa)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sambas	515571	519887	523115	526367	529684	532609	535725	629905	637811	641271
Bengkayang	228771	232873	238611	242788	247084	251320	255261	286366	290943	294503
Landak	347504	352897	357608	362734	367790	372609	377305	397610	401103	407994
Mempawah	245924	249521	251775	255132	258216	261299	264225	301560	305673	308804
Sanggau	431175	438994	444596	451211	457701	463995	470224	484836	488527	497280
Ketapang	455751	464227	475985	485118	495087	504008	512783	570657	579927	584946
Sintang	384692	390796	396392	402212	407901	413369	418785	421306	423674	432206
Kapuas Hulu	236136	240410	245998	250400	254712	258984	263207	252609	253740	258989
Sekadau	190048	191797	193391	195611	197683	199576	201578	211559	212878	216862
Melawi	189061	192301	195999	199119	202306	205298	208417	228270	231242	235669
Kubu Raya	529320	538815	545409	554811	562917	570914	579331	609392	615125	628558
Pontianak	587169	598097	607618	617459	627021	637723	646661	658685	663713	669853
Singkawang	198742	202196	207601	211508	215296	219061	222910	235064	237891	242177
Kalbar	4539864	4612811	4684098	4754470	4823398	4890765	4956412	5287819	5342247	5419112

Sumber : BPS Kalimantan Barat (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat cenderung meningkat dari tahun 2012 ke 2022. Kota Pontianak merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk paling banyak jika dibandingkan dengan 13 Kabupaten/Kota lainnya. Jumlah penduduk di Kota Pontianak paling banyak adalah 669.853 jiwa pada tahun 2022. Sementara itu wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kalimantan Barat adalah Kabupaten Melawi dengan hanya 189.061 jiwa pada tahun 2013.

Data jumlah penduduk yang bergerak cukup stabil dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun di setiap Kabupaten/Kota Kalimantan Barat ini tidak sejalan dengan arah pergerakan nilai investasi yang cenderung fluktuatif. Hal ini tentu menarik untuk dilihat lebih jauh mengingat secara teoritis jumlah penduduk seharunya memiliki hubungan yang linier atau searah dengan realisasi investasi di suatu wilayah seperti yang di tunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2021). Namun di sisi lain trend pergerakan data jumlah penduduk dan realisasi nilai investasi yang di tunjukkan di Kalimantan Barat juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2018) dan Qoyimah (2014) yang menemukan bahwa kondisi kependudukan di suatu wilayah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap realisasi penanaman modal di wilayah yang bersangkutan.

Kemudian faktor lainnya yang diasumsikan memiliki peran dalam pergerakan data investasi di suatu wilayah adalah tingkat pengeluaran yang mencerminkan kemampuan daya beli masyarakat. Untuk melihat kondisi pengeluaran masyarakat di Kalimantan Barat, berikut ini disajikan data pengeluaran perkapita berdasarkan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat :

Tabel 1.3

Pengeluaran Perkapita Penduduk di Kalimantan Barat (Ribu Rupiah)

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sambas	19.721	20.612	21.460	22.444	23.433	24.453	25.464	21.370	21.994	22.759
Bengkayang	18.793	19.205	19.486	20.138	20.899	21.625	22.386	19.621	20.150	20.922
Landak	15.037	15.538	16.117	16.727	17.350	17.968	18.611	17.583	18.177	18.756
Mempawah	15.213	15.845	16.585	17.347	18.145	18.964	19.838	17.459	17.935	18.533
Sanggau	23.930	24.271	24.848	25.790	26.563	27.306	27.949	27.374	28.117	29.009
Ketapang	27.375	27.617	28.423	30.112	31.633	33.507	35.102	31.466	32.656	33.980
Sintang	18.472	19.160	19.753	20.496	21.288	22.089	22.890	22.314	22.831	23.635
Kapuas Hulu	20.629	21.069	21.549	22.287	23.092	23.770	24.277	24.748	25.484	26.274
Sekadau	16.100	16.926	17.751	18.591	19.467	20.405	21.303	20.160	20.731	21.495
Melawi	13.551	13.953	14.333	14.779	15.230	15.796	16.245	14.701	15.102	15.580
Kubu Raya	24.225	25.293	26.574	27.787	29.177	30.280	31.534	29.376	30.358	31.474
Pontianak	31.890	33.040	34.146	35.308	36.493	37.393	38.358	36.201	37.526	39.053
Singkawang	25.068	26.271	27.165	28.041	29.030	29.856	30.633	28.429	29.295	30.270
Kalbar	270.004	278.800	288.190	299.847	311.800	323.412	334.590	310.802	320.356	331.740

Sumber : BPS Kalimantan Barat (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pengeluaran perkapita Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akan tetapi pada tahun 2020 pengeluaran perkapita Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat sempat mengalami penurunan, kecuali di Kabupaten Kapuas Hulu yang tetap meningkat walaupun dengan nilai yang kecil. Pengeluaran

perkapita Kalimantan Barat paling tinggi terjadi di Kota Pontianak pada tahun 2019, yaitu sebesar 38,3 juta rupiah. Sementara itu pengeluaran perkapita paling rendahnya terjadi pada tahun 2013 di Kabupaten Melawi yaitu sebesar 13,5 juta rupiah.

Tren peningkatan data pengeluaran per kapita di berbagai Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tidak selaras dengan pola realisasi investasi yang menunjukkan fluktuasi. Kondisi ini bertentangan dengan keranga pemikiran yang telah dibangun sebelumnya, dimana pengeluaran per kapita dianggap sebagai salah satu factor yang mempengaruhi keputusan investasi para pemilik modal, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Meliana (2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh pengeluaran per kapita terhadap realisasi investasi di Kalimantan Barat untuk menentukan apakah iklim investasi di wilayah ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain yang mendukung asumsi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa arah pergerakan data investasi, jumlah penduduk, dan pengeluaran perkapita Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat tidak sejalan dengan pemahaman teoritis yang ada. Data yang cenderung bertumbuh pada variabel jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita tidak diikuti dengan pertumbuhan pula pada variabel investasi. Pada data investasi Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat justru menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi. Kemudian temuan pada penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, ada yang menemukan pengaruh signifikan dan ada pula yang tidak signifikan.

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut, maka menarik untuk diteliti lebih jauh terkait "Pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita terhadap investasi di Kalimantan Barat".

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhadap investasi di Kalimantan Barat ?

2. Bagaimana pengaruh pengeluaran perkapita secara parsial terhadapinvestasi di Kalimantan Barat ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama terhadap investasi di Kalimantan Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk secara parsial terhdap investasi di Kalimantan Barat.
2. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh pengeluaran perkapita secara parsial terhadap investasi di Kalimantan Barat.
3. Untuk melihat dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran perkapita secara bersama-sama terhadap investasi di Kalimantan Barat.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi empiris

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian empiris bagi penelitian berikutnya di bidang ekonomi pembangunan, khususnya terkait investasi serta faktor jumlah penduduk dan pengeluaran per kapita yang berperan dalam mempengaruhinya.

2. Kontribusi praktis

Penelitian ini digaungkan bisa menjadi pemasok bagi pemerintah daerah/pusat dalam rangka menentukan langkah kebijakan terkait pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan pengeluaran perkapita masyarakat dalam rangka menarik dana investasi masuk ke wilayah yang dikelola oleh masing-masing pejabat.